

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Wilayah Kabupaten Bantul, Yogyakarta memiliki luas wilayah provinsi DIY dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih setengahnya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari : Bagian Barat adalah daerah landai yang kurang serta pembukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km² (17,73% dari seluruh wilayah). Kabupaten Bantul terdiri atas 17 Kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan di Kecamatan Bantul sekitar 11 km² sebelah selatan Kota Yogyakarta, Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Bantul Yogyakarta yang terdiri dari 27 Puskesmas antaranya Puskesmas Pandak 1 di Kecamatan Pandak ibukota Gilangharjo Bantul, Puskesmas Jetis 1 terletak di Kecamatan Jetis ibukota Trimulya Bantul, dan Puskesmas Pajangan terletak di Kecamatan Pajangan ibukota Sendangsari Bantul.

Puskesmas di Wilayah Kerja Kabupaten Bantul yang meliputi Puskesmas Pandak 1 dengan jumlah perawat sebanyak 8 orang , Puskesmas Pajangan jumlah perawat sebanyak 9 orang dan Puskesmas Jetis 1 jumlah perawat sebanyak 8 orang beroperasi pada hari senin hingga sabtu dari jam 07.30 WIB hingga 14.00 WIB. Masing-masing puskesmas memberikan pelayanan kesehatan baik secara rawat inap dan rawat jalan. Ada satu perawat yang bertugas mengkaji pasien, melakukan pemeriksaan *head to toe*, mengisi rekam medik pasien dan memberikan asuhan keperawatan. Setelah itu perawat berkolaborasi dengan dokter untuk pemberia terapi obat-obatan dan berkonsultasi seputar penyakit kanker payudara.

2. Karakteristik responden

Analisis univariat yang akan dibahas pertama kali adalah karakteristik responden. Dalam penelitian ini karakteristik responden yang akan dibahas meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, pernah bertugas melayani pasien kanker payudara, sumber informasi. Karakteristik tersebut tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bantul (n = 25)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 30 tahun	4	16,0
30-45 tahun	20	80,0
46-55 tahun	1	4,0
Jumlah	25	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	40,0
Perempuan	15	60,0
Jumlah	25	100
Tingkat Pendidikan		
DIII Keperawatan	17	68,0
S1/Ners	8	32,0
Jumlah	25	100
Lama Bekerja		
< 5 tahun	6	24,0
5-10 tahun	13	52,0
> 10 tahun	6	24,0
Jumlah	25	100
Pernah Bertugas Melayani Pasien Kanker Payudara		
Ya	21	84,0
Tidak	4	16,0
Jumlah	25	100
Sumber Informasi		
Seminar	12	48,0
Internet	8	32,0
Televisi	5	20,0
Jumlah	25	100

(sumber : Data Primer, 2017)

Hasil dari penelitian berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara sebagian besar terjadi pada usia 30-45 tahun sebanyak 20 orang (80,0%), jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (60,0%), tingkat pendidikan perguruan tinggi DIII Keperawatan

sebanyak 17 orang (68,0%), lama bekerja 5-10 tahun sebanyak 13 orang (52,0%), pernah bertugas melayani pasien kanker payudara sebanyak 21 orang (84,0%), dan sumber informasi sebanyak 12 orang (48%).

3. Peneliti menganalisis tingkat pengetahuan responden berdasarkan pengetahuan perawat akan kanker payudara.
 - a. Analisa Deskriptif Komponen Tingkat Pengetahuan Perawat.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perawat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bantul.

Komponen	Tingkat Pengetahuan Tinggi		Tingkat Pengetahuan Rendah	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Definisi	24	96,0	1	4,0
Tanda Gejala	25	100,0	0	0
Faktor Risiko	24	96,0	1	4,0
Pencegahans	25	100,0	0	0
Pengobatan	18	72,0	7	28,0
Stadium	18	72,0	7	28,0

(Sumber : Data Primer, 2017)

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.2 menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi responden dari komponen tingkat pengetahuan definisi kanker payudara yaitu (96%), pengetahuan rendah (4%), tingkat pengetahuan tinggi dari komponen tanda gejala yaitu (100%), tingkat pengetahuan tinggi dari komponen faktor risiko yaitu (96%), pengetahuan rendah (4%), tingkat pengetahuan tinggi dari komponen pencegahan yaitu (100%), tingkat pengetahuan tinggi dari komponen pengobatan yaitu (72%), pengetahuan rendah (28%) dan tingkat pengetahuan tinggi dari komponen stadium yaitu (72%), pengetahuan rendah (28%).

b. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bantul.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Tinggi	22	88,0
Tingkat Pengetahuan rendah	3	12,0
Total	25	100,0

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tingkat pengetahuan tinggi responden sebanyak (88%) dan pengetahuan rendah sebanyak (12%).

B. Pembahasan

Kanker payudara adalah suatu penyakit yang tidak menular dan disebabkan oleh pertumbuhan sel jaringan tubuh yang tidak normal dan tidak terkendali, kebanyakan jenis sel kanker dapat dengan cepat membentuk suatu gumpalan atau massa yang mengakibatkan terjadinya suatu tumor (*American Cancer Society, 2015*).

Sebagai tenaga kesehatan perawat perlu memperhatikan kesadaran akan kanker payudara karena perawat merupakan garis depan pemberi pelayanan kesehatan di masyarakat. Pengetahuan yang diperlukan antara lain tanda-tanda peringatan dini kanker payudara meliputi definisi tentang kanker payudara, faktor resiko terhadap kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, pengobatan kanker payudara, pencegahan kanker payudara, stadium kanker payudara dan memberikan promosi kesehatan tentang kanker payudara (*Ranasinghe Rodrigo, Senevirate dan Rajapakse, 2013*). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bantul meliputi Puskesmas Pandak 1, Puskesmas Pajangan, dan Puskesmas Jetis 1 sebanyak responden 25 orang. Setelah dilakukan pengumpulan data dapat dibedakan karakteristik responden yang meliputi :

1. Karakteristik Responden

a) Usia

Penelitian ini mayoritas responden dengan usia 30-45 tahun yaitu (80%), Menurut Notoatmodjo (2012) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pikirnya, sehingga pengetahuan diperoleh semakin membaik.

b) Jenis Kelamin

Penelitian ini mayoritas responden memiliki jenis kelamin dengan pengetahuan tinggi yaitu perempuan sebanyak (60%). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kanker payudara tidak hanya terjadi pada perempuan akan tetapi juga bisa terjadi pada laki-laki, walaupun jumlahnya lebih dominan pada perempuan. Penyakit kanker payudara 100 kali lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria. Hal ini disebabkan karena laki-laki memiliki lebih sedikit hormon estrogen dan progesterone yang dapat mempromosikan pertumbuhan sel kanker payudara (ACS, 2014).

c) Tingkat Pendidikan

Penelitian ini mayoritas dengan latar belakang pendidikan DIII Keperawatan sebanyak (68%) dan profesi S1/Ners sebanyak (32%). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar lingkungan yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi (Notoatmodjo (2012). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan akan membuat seseorang ingin tahu, mencari pengalaman dan memahami suatu informasi dengan baik sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan yang baik (Azwar, 2007). Hasil penelitian dari (Abdullah, 2013) juga mengatakan tidak hanya tingkat pendidikan

formal yang mempengaruhi pengetahuan tetapi adanya faktor pengalaman maka seseorang dapat belajar dari hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya.

d) Lama Bekerja

Penelitian ini mayoritas responden bekerja 5-10 tahun yaitu 21 orang (52%). Lama bekerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Menurut Rahmat dalam Harsiwi (2003), pekerjaan dapat dialami seseorang hanya apabila dijalani proses belajar dan berpengalaman, dan diharapkan memiliki sikap kerja yang bertambah maju kearah positif, memiliki kecakapan (pengetahuan) kerja yang bertambah baik serta memiliki keterampilan kerja yang bertambah dalam kualitas dan kuantitas. Lamanya seseorang bekerja dapat berkaitan dengan pengalaman yang didapat ditempat kerjanya.

e) Sumber Informasi

Penelitian ini mayoritas responden yang pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara paling tinggi didapatkan pernah mengikuti seminar sebanyak (48%). Dapat di gambarkan dari hasil penelitian, semua responden sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang kanker payudara baik melalui sumber informasi seperti seminar, internet dan televisi. Semakin banyak mendapat informasi maka semakin baik memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang baik dengan pekerjaan yang menghasilkan produktifitas kerja yang tinggi yang mampu menghasilkan kerja yang baik (Hariandja, 2002).

2. Pengetahuan Perawat Tentang Kanker Payudara

a) Definisi Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian tentang definisi kanker payudara menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan tentang definisi kanker payudara dengan kategori tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 24 orang (96%) dan pengetahuan rendah sebanyak 1

orang (4%). Kanker payudara merupakan suatu jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik kalangan wanita maupun pria. Hal ini masih menjadi fenomenal terutama pada kalangan wanita, oleh karena itu kanker payudara di identikan dengan sebuah keganasan yang dapat berakibat pada kematian. Kanker payudara merupakan keganasan yang terjadi pada kantong atau saluran penghasil susu. Tingkat bahaya keganasan pada kanker payudara sama saja, hanya jumlah penderita kanker payudara lebih banyak (sekitar 90%) di bandingkan dengan penderita keganasan pada payudara (Soemitro, 2012).

b) Tanda dan Gejala Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian tentang tanda dan gejala kanker payudara menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 25 orang (100%). Dari pertanyaan kuesioner, kebanyakan responden menjawab benar pada pertanyaan nomor 6 yaitu cairan pada puting susu merupakan tanda kanker payudara. Penelitian ini sejalan dengan (Nurul Y, 2010) dengan hasil tingkat pengetahuan wanita usia 15-55 tahun yang telah dilakukan di RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Rempoa ditemukan bahwa dari 100 responden yang diteliti ternyata sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara yang kurang yaitu sebanyak 73 orang (73%). Ini menggambarkan bahwa pengetahuan perawat menggunakan informasi kepada mereka kurang didapatkan dari berbagai sumber.

c) Faktor Risiko Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor risiko kanker payudara dari 25 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi tentang faktor risiko yaitu sebanyak 24 orang (96,0%) dan pengetahuan rendah sebanyak 1 orang (4,0%) yang artinya tingkat pengetahuan perawat tentang faktor resiko kanker payudara memiliki pengetahuan tinggi. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian (Rini Indrati, 2005), diperoleh hasil dari 12 variabel kandidat yang dilakukan

analisis secara bersama-sama terdapat 6 variabel yang berpengaruh terhadap faktor risiko kanker payudara yaitu riwayat tumor jinak, lama berolahraga < 4 jam/minggu, frekuensi tinggi dalam mengkonsumsi makanan berlemak, riwayat kanker payudara pada keluarga, lama menyusui < 5 bulan dan lama menggunakan kontrasepsi oral > 10 tahun. Probabilitas individu untuk terkena kanker payudara keenam faktor risiko tersebut adalah sebesar (52,67%).

d) Pencegahan dan Pengobatan Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian tentang pencegahan kanker payudara menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 25 orang (100%). Sedangkan pengetahuan akan pengobatan kanker payudara responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (72%) dan pengetahuan rendah sebanyak 7 orang (28%). Dilihat dari hasil penelitian untuk seluruh komponen tingkat pengetahuan akan kanker payudara, pengetahuan responden tentang pencegahan dan pengobatan kanker payudara sangat kurang dibandingkan pengetahuan dengan komponen-komponen lainnya. Karena itu responden perlu mewaspadai tentang pengetahuan akan pencegahan kanker payudara. Pengobatan terkadang tidak memberikan hasil yang baik atau terlambat dalam memberikan terapinya, maka pencegahan merupakan langkah yang baik dan diperlukan. Secara umum ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menurunkan insidensi terjadinya kanker payudara yaitu pencegahan primer menghindari faktor risiko dan pencegahan sekunder seperti SADARI, SADANIS, USG, Mamografi dan lain-lain (Rasjidi, 2010).

e) Stadium Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian tentang stadium kanker payudara menunjukkan bahwa dari 25 responden didapatkan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (72%) dan pengetahuan rendah sebanyak 7 orang (28%). Dari hasil kuesioner tentang pengetahuan stadium kanker payudara, bahwa semua responden lebih mengetahui

tingkat stadium dari stadium awal hingga stadium akhir. Karena tingkat pengetahuan tentang stadium kanker payudara sudah tidak asing dikalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil tingkat pengetahuan pengobatan kanker payudara yang terdapat sebanyak (93,75%) responden yang berpengetahuan tinggi dan (6,25%) pengetahuan rendah. Umumnya responden sudah mengetahui pengobatan kanker payudara salah satunya yaitu kemoterapi dan radioterapi kanker payudara (Zuhri, 2014) berpendapat ada beberapa jenis pengobatan kanker payudara atau treatment kanker payudara, pengobatan ini diberikan setelah dokter melakukan pemeriksaan lebih lanjut mengenai kanker payudara tersebut antaranya operasi, kemoterapi, radioterapi, dan terapi hormone.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini hanya meneliti mengenai karakteristik masing-masing responden dan pengetahuan responden yang meliputi tentang menjelaskan definisi kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, faktor resiko kanker payudara, pengobatan kanker payudara, pencegahan kanker payudara dan stadium kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bantul. Sampel yang di ambil dalam penelitian adalah 25 orang perawat yang meliputi Puskesmas Pandak 1, Puskesmas Pajangan, dan Puskesmas Jetis 1.

Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan uji valid *expert*. Responden ada yang tidak mau mengisi kuesioner di karenakan responden malas untuk mengisi dan peneliti harus mencari responden lainnya.